

PENDIDIKAN SEBAGAI KUNCI KESUKSESAN : PELATIHAN MOTIVASI DAN POTENSI DIRI UNTUK ANAK PANTI ASUHAN DI ERA DIGITAL

Syafrul Irawadi¹, Okkita Rizan², Hamidah³

^{1,2}Sistem Informasi, ISB Atma Luhur

³Bisnis Digital, ISB Atma Luhur

nyafrul@atmaluhur.ac.id², orizan@atmaluhur.ac.id², hamidah@atmaluhur.ac.id³

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan dan potensi diri seseorang. Namun, akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih belum merata, terutama bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak panti asuhan seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas, sehingga mereka memerlukan motivasi dan dukungan untuk memahami pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyampaikan bahwa peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kesuksesan dan potensi diri bagi anak-anak panti asuhan. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak-anak panti asuhan untuk memahami pentingnya pendidikan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesuksesan dan potensi diri anak-anak panti asuhan. Namun, anak-anak panti asuhan masih memerlukan motivasi dan dukungan untuk memahami pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini merekomendasikan bahwa anak-anak panti asuhan perlu diberikan motivasi dan dukungan untuk memahami pentingnya pendidikan, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata kunci: pendidikan, kesuksesan, potensi diri, anak panti asuhan, motivasi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan dan potensi diri seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Pendidikan juga dapat membantu seseorang untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidupnya.

Namun, akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih belum merata di antar daerah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan Indonesia untuk mengatasi kesenjangan ini. aktor sosial ekonomi turut memperkuat ketimpangan ini, di mana anak-anak dari keluarga miskin memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menyelesaikan pendidikan dasar maupun menengah[1]. Banyak anak-anak yang tinggal di daerah terpencil atau yang berasal dari keluarga miskin yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan yang semakin lebar antara anak-anak yang memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan yang tidak.

Anak-anak panti asuhan merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kesenjangan pendidikan. Mereka seringkali tidak memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan tidak memiliki dukungan yang memadai untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak panti

asuhan. Pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk masa depan anak, tidak hanya dari sisi kognitif tetapi juga moral, emosional, dan sosial. Pendidikan dini yang berkualitas membantu anak-anak mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bersosialisasi. Selain itu, pendidikan berperan sebagai jembatan untuk mencapai kesetaraan sosial dan ekonomi di masa depan[2].

Motivasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam meningkatkan kesuksesan dalam pendidikan. Anak-anak yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Anak yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih mandiri, fokus, dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Motivasi diri membantu anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri dan memperkuat semangat dalam menghadapi tantangan[3]. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi anak-anak panti asuhan untuk belajar dan mencapai kesuksesan dalam hidup. Salah satunya melalui suasana belajar yang aman dan positif terbukti meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti proses belajar[4].

Tergerak dengan keadaan kondisi ini, tim pengabdian ISB Atma Luhur dengan dibantu oleh mahasiswa himpunan program studi mengadakan pembekalan bagi anak-anak panti asuhan ini untuk memotivasi mereka mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depannya. Tentunya harapan dari pelatihan ini diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan para anak panti asuhan mengenai pentingnya pendidikan, membantu anak-anak panti asuhan untuk memahai tujuan dan cita-cita mereka dan untuk meningkatkan keterampilan anak-anak panti asuhan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup.

2. Metode

Untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini, telah disusun beberapa tahapan supaya upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak panti asuhan ini dapat tersampaikan tanpa sia sia. Beberapa tahapan dijelaskan dalam beberapa paragraf berikut ini.

Proses pertama meliputi seleksi tempat panti asuhan yang memenuhi kuota peserta yang akan mengikuti pelatihan ini. Kuota peserta ditinjau dari berbagai faktor seperti umur, capaian studi yang telah ditempuh dan minat dari para peserta.

Langkah berikutnya mendefinisikan materi yang akan disampaikan, yaitu materi yang dapat dijangkau bagi kalangan siswa tingkat dasar sampai menengah pertama. Materi yang dipilih menyesuaikan minat dan bakat peserta yang sudah disurvei sebelumnya. Materi pelatihan yang baik akan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak serta kontekstual dengan lingkungan sosial budaya tempat anak tumbuh terutama bagi anak-anak panti asuhan. Materi yang relevan

dan menarik dapat meningkatkan minat belajar anak, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal[5].

Setelah melalui tahapan pertama dan kedua, kegiatan pembekalan materi dilaksanakan. Dalam pemaparan materi ini dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya, diskusi kelompok, ceramah interaktif dan permainan edukatif. Pentingnya permainan edukatif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial anak. Pola permainan edukatif dapat membuat anak lebih aktif, kreatif, dan mampu berinteraksi lebih baik dengan lingkungannya[6]. Melalui beberapa metode ini diharapkan materi yang telah diuraikan dapat tersampaikan dengan baik bagi seluruh peserta.

Selesai melaksanakan pelatihan, dilaksanakan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Evaluasi diukur dari pemahaman para peserta menerima materi dan keaktifan selamat mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana materi pelatihan dipahami anak, bagaimana metode yang digunakan mendukung proses belajar, serta dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku atau peningkatan keterampilan[7].



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat[8]

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pelatihan pendidikan bagi anak panti asuhan ini, proses pertama yang dilakukan adalah mencari tempat panti asuhan yang layak dan dapat dijadikan tempat kegiatan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal. Ada beberapa aspek yang digunakan untuk menentukan tempat yang layak untuk kegiatan ini, dikarenakan pelatihan ini memerlukan pertimbangan yang lebih komprehensif dan sensitif terhadap kebutuhan mereka. Tempat pelatihan yang dipilih harus aman, nyaman, ramah anak, serta memiliki suasana yang mendukung pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri. Dari tim pemberi pelatihan, menyediakan fasilitas yang inklusif dan mudah diakses, termasuk bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, lokasi harus berada dalam jangkauan transportasi yang mudah. Lingkungan sekitar tempat pelatihan juga harus bebas dari potensi risiko seperti kekerasan, polusi, atau distraksi berlebihan. Sangat penting memilih tempat yang memiliki fasilitas pendukung seperti ruang ibadah, kamar kecil yang bersih, area makan, serta tenaga pengajar atau fasilitator diutamakan memiliki empati dan pengalaman dalam berinteraksi dengan anak-anak dari latar belakang yang kurang beruntung. Pemilihan tempat yang tepat akan menciptakan suasana pelatihan yang positif, mendorong semangat belajar, dan membuka peluang bagi anak-anak panti untuk berkembang secara akademik maupun emosional.

Setelah ditentukan tempat pelatihan yang sesuai, tim pengajar mulai menyusun konten pelatihan yang akan diberikan. Penyusunan konten pelatihan bagi anak panti asuhan harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kondisi psikososial anak-anak tersebut. Materi pelatihan yang diberikan bersifat praktis, aplikatif, dan membangun keterampilan hidup (life skills) seperti komunikasi, kerja sama, manajemen emosi, dan pemecahan masalah. Selain itu, penting juga untuk menyisipkan pendidikan karakter, motivasi diri, dan penguatan nilai-nilai moral serta spiritual. Konten pelatihan dapat mencakup keterampilan dasar seperti komputer, bahasa asing, kewirausahaan sederhana, dan seni kreatif yang bisa membuka peluang masa depan. Penyajian materi harus menarik dan interaktif, misalnya melalui permainan edukatif, simulasi, atau proyek kelompok, agar anak-anak terlibat aktif dan merasa dihargai. Tidak kalah penting, fasilitator harus peka terhadap latar belakang peserta, sehingga pendekatan yang digunakan mampu membangun rasa aman, percaya diri, dan antusiasme belajar. Konten yang dirancang dengan pendekatan humanis dan empatik akan sangat membantu anak-anak panti asuhan dalam membentuk jati diri serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Setelah selesai menyusun materi pelatihan, maka kegiatan dapat dilanjutkan pada acara inti, yaitu menyampaikan pelatihan pendidikan bagi anak panti asuhan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penyampaian pelatihan ini dan akan diuraikan sebagai berikut.

Metode pertama yang digunakan dalam kegiatan ini melalui ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif merupakan pendekatan yang menggabungkan penyampaian materi secara lisan dengan partisipasi aktif dari peserta. Dalam

konteks pelatihan pendidikan bagi anak panti asuhan, metode ini sangat efektif karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang membangun kedekatan emosional. Pemateri menyampaikan materi secara bertahap, menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami. Selama ceramah berlangsung, anak-anak diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman pribadi, atau mengikuti permainan edukatif[9].

Pendekatan ini membantu meningkatkan daya serap informasi, memperkuat rasa percaya diri anak, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, ceramah interaktif akan diselengi dengan alat bantu visual seperti gambar, video, atau cerita inspiratif untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Metode kedua yang dilakukan menggunakan diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam kelompok kecil untuk membahas topik tertentu. Dalam pelatihan pendidikan bagi anak panti asuhan, metode ini digunakan untuk membangun keterampilan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis. Anak-anak dibagi dalam kelompok kecil berisi 4–6 orang dan diberi topik atau studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti pentingnya pendidikan, cita-cita, atau etika pergaulan[10].

Fasilitator bertugas mengamati, membimbing, dan memberikan stimulus pertanyaan agar diskusi berjalan dinamis. Setelah diskusi, tiap kelompok diminta menyampaikan hasil pemikirannya secara bergiliran. Dengan metode ini, setiap anak mendapat kesempatan untuk berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan belajar memecahkan masalah secara kolektif. Diskusi kelompok juga memperkuat ikatan sosial antar peserta dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Metode terakhir yang digunakan adalah menggunakan permainan edukatif. Metode permainan edukatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur bermain dengan tujuan pendidikan. Dalam pelatihan pendidikan bagi anak panti asuhan, metode ini sangat efektif karena menciptakan suasana yang menyenangkan, menghilangkan kejenuhan, serta merangsang semangat belajar anak. Permainan dirancang sesuai dengan usia dan materi yang ingin disampaikan, seperti permainan tebak kata untuk memperkaya kosa kata, permainan peran untuk menanamkan nilai moral, atau kuis kelompok untuk menguji pemahaman materi.



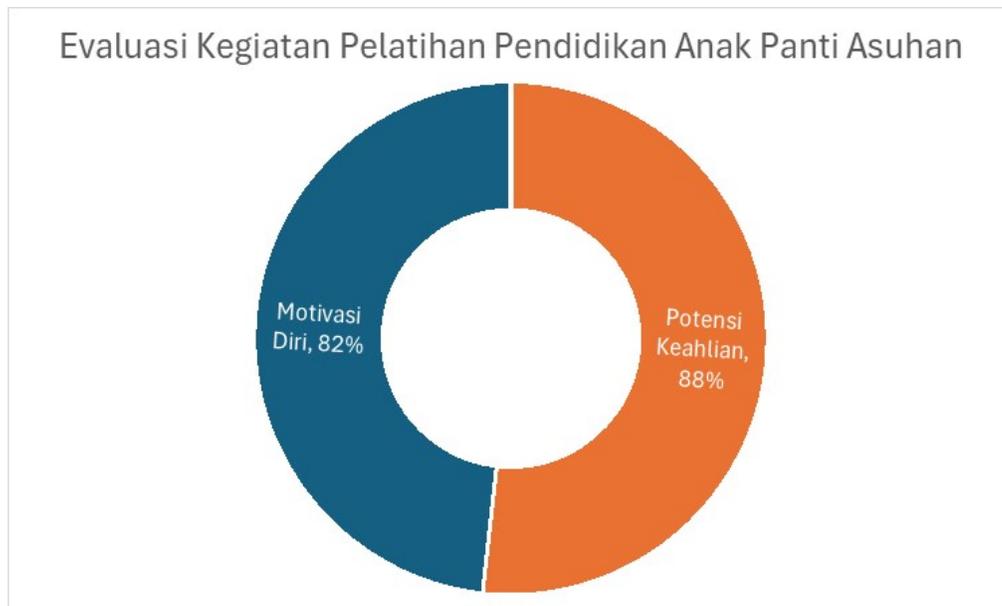
Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar secara tidak langsung sambil bermain, berinteraksi, dan bekerja sama. Selain meningkatkan daya ingat dan keterampilan sosial, permainan edukatif juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan memecahkan masalah. Fasilitator berperan penting dalam mengarahkan jalannya permainan agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan membekas

Setelah selesai menyampaikan materi, maka dilakukan evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman dan dampak bagi seluruh peserta pelatihan. Sejauh mana penyerapan materi yang dapat diterima oleh seluruh peserta. Untuk mengukur hasil pelatihan, dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani bagi anak-anak. Metode evaluasi yang dilakukan diantaranya melalui kuis ringan, permainan tanya jawab, serta refleksi kelompok. Selain aspek kognitif, evaluasi juga dilakukan untuk memperhatikan perubahan sikap dan partisipasi peserta selama pelatihan. Poin yang diperhatikan diantaranya tingkat kepercayaan diri dan kemampuan bekerja samanya meningkat atau tidak.

Hasil evaluasi ini juga dilakukan bagi tim pengajar untuk mengetahui efektivitas dari metode yang digunakan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur seberapa penting kegiatan pelatihan ini untuk memotivasi dan memberikan dukungan bagi anak panti asuhan ini. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk memotivasi dan meningkatkan potensi bagi anak-anak panti asuhan ini. Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan motivasi diri dalam belajar anak-anak panti asuhan sebesar

82% dan sebesar 88 % dapat meningkatkan potensi keahlian setiap peserta pelatihan.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

4. Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil untuk meningkatkan motivasi dan potensi diri dari setiap peserta pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi bahwa sebesar 82 % meningkatkan motivasi diri dan 88 % meningkatkan potensi keahlian melalui kegiatan pelatihan ini. Selama pelatihan peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap sesinya. Secara umum, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kemampuan anak panti asuhan. Diharapkan melalui kegiatan ini anak-anak panti asuhan lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan melalui keterampilan yang relevan dan dan mindset yang positif. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan mengingat dampak yang positif untuk perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- [1] Kearney, "Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035," *Kementeri. Pendidik. dan Kebud.*, pp. 1–74, 2020.
- [2] S. Nurfadhillah, D. A. Ningsih, P. R. Ramadhania, and U. N. Sifa, "Peranan Media

- Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III,” *PENSA J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 243–255, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- [3] D. Dakran, Z. Zulhimma, W. A. A. Harahap, and F. Royhanuddin, “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan,” *Cognoscere J. Komun. dan Media Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 32–44, 2024, doi: 10.61292/cognoscere.166.
- [4] S. - and P. -, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 73–82, 2019, doi: 10.31316/g.couns.v3i1.89.
- [5] A. Fitriani, *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Viii Smp N 5 Purwodadi*. 2011.
- [6] H. Universitas and P. Panca, “DI PAUD UMMUL HABIBAH KELAMBIR V MEDAN Fakultas Agama Islam dan Humaniora , Universitas Pembangunan Panca Budi , Medan Sumatera Utara , Indonesia,” pp. 153–156, 2021.
- [7] D. I. Madrasah and D. Awaliyah, “Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri,” 2019.
- [8] S. Okkita Rizan, Hamidah, Laurentinus, “ISSN : 2745-8725,” vol. 5, pp. 24–32, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/abdimastek/article/view/2153/1005>.
- [9] L. Laurentinus, O. Rizan, H. Hamidah, and S. Sarwindah, “Digitalisasi UMKM berbasis Retail melalui Program Hibah RISTEK-BRIN,” *To Maega J. Pengabd. Masy.*, 2021, doi: 10.35914/tomaega.v4i1.418.
- [10] S. Sarwindah, L. Laurentinus, O. Rizan, and H. Hamidah, “Memanfaatkan Digital Marketing bagi Usaha Rumahan Sayuran Hidroponik dengan E-Commerce sebagai Media Promosi,” *J. Teknol. Terpadu*, vol. 7, no. 2, pp. 65–69, 2021, doi: 10.54914/jtt.v7i2.338.